

PENYULUHAN MANAJEMEN KESEHATAN, PERKANDANGAN, DAN PENGOBATAN MASSAL TERNAK KAMBING, SERTA PELATIHAN FERMENTASI PAKAN BERBASIS LIMBAH KULIT KOPI DI PEKON TEBA LIOKH, KECAMATAN BATU BRAK, KABUPATEN LAMPUNG BARAT

**Ratna Ermawati^{1*}, Arif Qisthon¹, Liman², Muhammad Mirandy Pratama Sirat²,
Riyan Hanafi¹, Teo Ahmad Fauzan¹, & Nur Aini²**

¹ Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

² Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* E-mail: ratna.ermawati@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 4 Maret 2022

Diperbaiki: 14 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

Kata Kunci: Fermentasi pakan, Kambing, Limbah kulit kopi, Manajemen kesehatan, Manajemen perkandangan, Pengobatan massal,

Abstrak: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui penyuluhan terkait manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan pengobatan massal ternak kambing, serta pelatihan fermentasi pakan ternak berbasis limbah kulit kopi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta cara pemeliharaan ternak rakyat secara konvensional menjadi berbasis ilmu pengetahuan, sehingga dengan adanya kegiatan ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam usaha peternakan kambing. Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat peternak kambing, karang taruna, tokoh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode 1) Penyuluhan dan diskusi mengenai manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan fermentasi pakan; 2) Pelatihan pembuatan pakan fermentasi berbasis limbah kulit kopi; serta 3) Pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan, pengobatan, dan penanganan masalah kesehatan ternak kambing secara massal. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan membandingkan perubahan nilai pada evaluasi awal (pre-test) dan evaluasi akhir (post-test). Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 28 orang petani peternak, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan massal melibatkan 14 orang peternak dan dilakukan pada 75 ekor kambing. Kegiatan pengabdian meningkatkan pengetahuan peternak pada sisi pengetahuan manajemen kesehatan ternak kambing sebesar 85,71%; sisi manajemen perkandangan 83,15%; sisi fermentasi pakan 80,00%; dan sisi pengobatan

ternak kambing 91,27%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan peningkatan pengetahuan peternak pada sisi manajemen kesehatan, perkandangan dan fermentasi pakan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan fermentasi pakan serta pengobatan ternak kambing.

Pendahuluan

Peternakan kambing rakyat pada saat ini sudah menyebar luas di Provinsi Lampung. Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu desa yang masyarakatnya beternak kambing sebagai salah satu mata pencaharian sampingan, dengan mata pencaharian utamanya bertani kopi. Wilayah Pekon Teba Liokh sangat mendukung untuk pengembangan populasi ternak kambing karena potensi pertanian yang mampu menjamin ketersediaan pakan terutama berasal dari limbah pertanian kopi Robusta yang mayoritas dijalani masyarakatnya serta ketersediaan hijauan pakan ternak yang cukup tinggi.

Berdasarkan survei pendahuluan tampak bahwa pengetahuan dan wawasan peternak tentang manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan pengobatan ternak masih kurang sehingga produktivitas ternak kambing menjadi rendah. Selain itu, petani peternak belum memahami tentang pengolahan limbah pertanian menjadi pakan fermentasi supaya limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali. Kondisi ini harus diatasi untuk meningkatkan populasi dan produktivitas kambing yang ada di daerah ini sehingga dapat menunjang kebutuhan hidup para petani peternak melalui usaha pertanian dan peternakan yang dikelolanya. Berdasarkan survei pendahuluan tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat bermaksud melakukan introduksi manajemen kesehatan kambing dan manajemen perkandangan melalui penyuluhan, pelatihan dan pelayanan kesehatan hewan berupa pengobatan massal ternak kambing, serta pengolahan limbah kulit kopi sebagai pakan fermentasi sehingga akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat, produktivitas ternak, dan kesehatan kambing di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode:

- a. Penyuluhan meliputi kegiatan diskusi dan demonstrasi sesuai dengan topik yang diberikan (manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan fermentasi pakan untuk ternak kambing)

- b. Pemeriksaan kesehatan, pengobatan, pemeriksaan kebuntingan dan penanganan gangguan kesehatan dan reproduksi ternak kambing secara massal.
- c. Pelatihan pembuatan pakan fermentasi dengan bahan dasar limbah pertanian kulit kopi Robusta.

Keseluruhan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan adanya pemberian kuesioner yang diisi oleh masyarakat peternak kambing di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan pengabdian dilakukan.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta penyuluhan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemudian peningkatan pengetahuan diketahui dengan cara membandingkan perubahan nilai pada evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). Kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa:

- 1) Evaluasi awal (*pre-test*): Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada peserta, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan pengobatan ternak kambing, serta pengolahan fermentasi pakan berbasis limbah pertanian kulit kopi Robusta.
- 2) Evaluasi proses: Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan ceramah atau penyuluhan. Evaluasi ini berupa diskusi interaktif dengan peserta, dengan cara memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikannya secara bersama-sama.
- 3) Evaluasi akhir (*post-test*): Evaluasi akhir dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa daftar pertanyaan (kuesioner) kepada para peserta, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan ceramah atau penyuluhan. Pada evaluasi ini tingkat pengetahuan peserta dibedakan menjadi 3 kategori yaitu 1) Rendah dengan skor nilai <50; 2) Sedang dengan skor nilai 50–70; dan 3) Tinggi dengan skor nilai >70.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Penyuluhan Manajemen Kesehatan, Manajemen Perkandangan, dan Pengobatan Massal Ternak Kambing, serta Pelatihan Fermentasi Pakan Berbasis Limbah Kulit Kopi di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 2022 pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Kegiatan diawali penyuluhan dengan tema materi manajemen kesehatan,

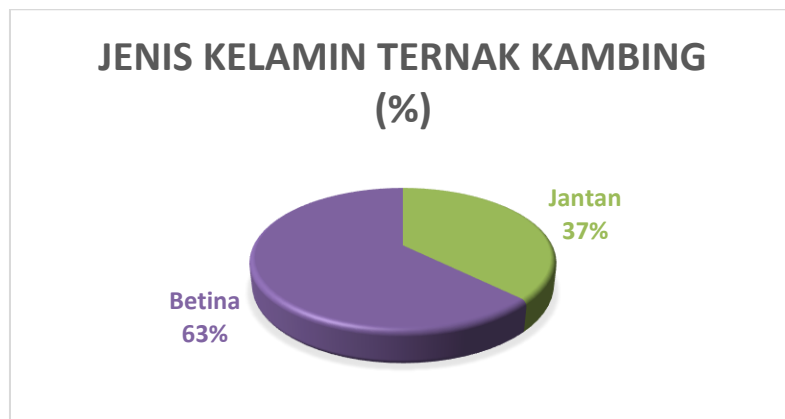
manajemen perkandangan, dan fermentasi pakan yang dilaksanakan pada pukul 08.00-11.00 WIB yang diikuti oleh 28 petani peternak dari Pekon Teba Liokh. Dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan fermentasi pakan berbahan dasar limbah pertanian kulit kopi Robusta pada pukul 11.00-13.00 yang juga diikuti oleh 28 petani peternak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengobatan massal ternak kambing yang dilakukan *door to door* atau kunjungan langsung ke kandang dari masing-masing peternak pada pukul 13.00-17.00 WIB dengan melibatkan 14 peternak kambing dari Pekon Teba Liokh. Keseluruhan rangkaian kegiatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak terhadap arti penting penyelenggaraan tatalaksana pemeliharaan ternak kambing yang benar dan dilakukan secara intensif dengan proses transfer ilmu dan aplikasi dari perguruan tinggi kepada masyarakat petani dan peternak.



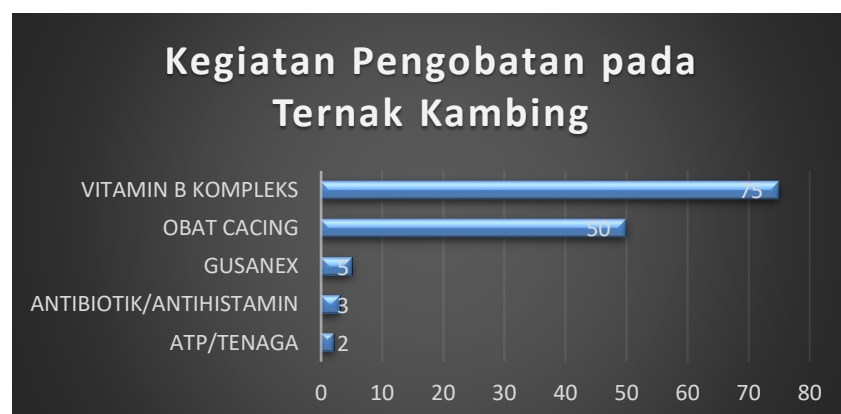
Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan fermentasi pakan untuk ternak kambing di Aula Pertemuan Kantor Pekon Teba Liokh

Pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kebuntingan, pengobatan dan penanganan gangguan reproduksi dilakukan pada 75 ekor kambing yang dipelihara oleh 14 orang peternak di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Total populasi ternak kambing sebanyak 75 ekor terdiri dari 28 ekor jantan dan 47 ekor betina. Persentase jumlah ternak kambing berdasarkan jenis kelamin yaitu 37,33% jantan dan

62,67% betina disajikan pada Gambar 2. Jenis pengobatan yang dilakukan kepada ternak kambing pada kegiatan pengobatan massal disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2. Persentase jumlah ternak kambing berdasarkan jenis kelamin



Gambar 3. Jenis pengobatan yang dilakukan kepada ternak kambing pada kegiatan pengobatan massal

Pemberian pengobatan (Gambar 3) dilakukan dengan pemberian vitamin B kompleks, obat cacing, antiparasit, obat semprot luka (Gusanex®), antibiotik dan suplementasi ATP/penambah tenaga. Pemberian vitamin B kompleks dilakukan pada semua ternak yang dilakukan pemeriksaan kesehatan dan kebuntingan. Pemberian obat cacing diberikan secara oral atau lewat mulut hanya pada ternak kambing jantan dan betina yang didiagnosa tidak bunting. Pemberian obat antiparasit diberikan secara suntik intra subkutan pada kambing yang didiagnosa menderita ektoparasit seperti kutu, dan gudik. Pemberian obat semprot luka dilakukan pada kambing yang didiagnosa menderita ektoparasit dan luka terbuka. Pemberian antibiotik, antihistamin dan suplementasi ATP

dilakukan secara intramuskuler pada kambing yang didiagnosa menderita sakit dan adanya indikasi yang mengarah pada gangguan kesehatan.



Gambar 4. Obat-obatan yang diberikan pada ternak



Gambar 5. Penyerahan bantuan obat cacing dan ektoparasit kepada perwakilan peternak dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

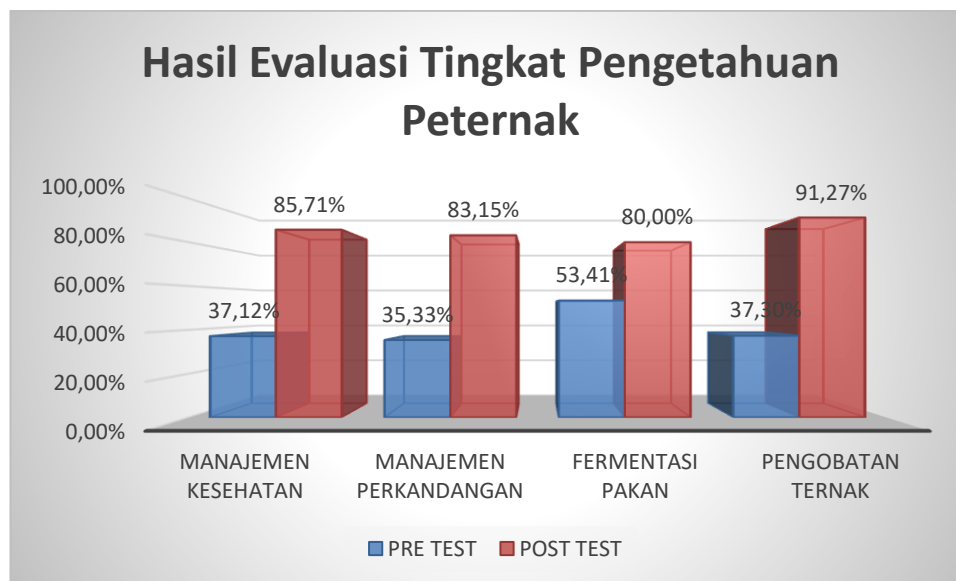


Gambar 6. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan massal pada kambing milik peternak oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama mahasiswa



Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pakan fermentasi untuk ternak kambing dengan bahan dasar limbah pertanian kulit kopi Robusta

Tingkat pengetahuan peternak sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan disajikan pada Gambar 8. Berdasarkan data yang diperoleh dari data kuesioner yang diisi oleh 14 orang anggota kelompok ternak kemudian dilakukan pengolahan data, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan peternak mengenai manajemen kesehatan dalam pemeliharaan ternak kambing, pengobatan ternak kambing, dan pembuatan pakan fermentasi berbahan dasar limbah pertanian kulit kopi Robusta meningkat secara signifikan. Tingkat pengetahuan peternak sebelum kegiatan dilaksanakan pada sisi pengetahuan manajemen kesehatan ternak kambing sebelum kegiatan sebesar 37,12% meningkat menjadi 85,71%; pada sisi manajemen perkandangan ternak kambing sebelum kegiatan sebesar 35,33% meningkat menjadi 83,15%; pada sisi fermentasi pakan ternak kambing sebesar 53,41% meningkat menjadi 80,00%; dan pada sisi pengobatan ternak kambing sebelum kegiatan sebesar 37,30% meningkat menjadi 91,27% setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa dari penyuluhan mengenai manajemen kesehatan, manajemen perkandangan, dan pembuatan pakan fermentasi berbahan dasar limbah pertanian kulit kopi Robusta, serta pelaksanaan pemeriksaan dan pengobatan massal ternak kambing yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peternak.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peternak Sebelum (*Pre-Test*) dan Setelah (*Post-Test*) Pelaksanaan Kegiatan

Kesimpulan

Para petani peternak di Pekon Teba Liokh, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta pengobatan massal ternaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat yang luar biasa terhadap pengetahuan dan kemampuan peternak dengan peningkatan pengetahuan peternak pada sisi pengetahuan manajemen kesehatan ternak kambing, manajemen perkandangan, fermentasi pakan berbasis limbah kulit kopi, serta pengobatan terhadap ternak kambing.

Daftar Pustaka

- Asfar I. 2016. *Peranan Penyuluh Peternakan dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus: Desa Patallassang Kecamatan Sinjai Timur)*. [Skripsi]. Makassar (ID): Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2015. *Data Populasi Kambing*. <http://bvetlampung.ditjennak.pertanian.go.id/kambingsaburai-icon-peternakan-kambingdari-provinsi-lampung/>. Diakses 4 April 2020
- Dirman BTR. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus: Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Dodo, E. 2007. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Melalui Penelitian Aksi Partisipatif (Studi Kasus: Kelompok Tani Harapan Mekar, Situgede, Bogor Barat, Bogor, Jawa Barat)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Kurniasih, N.N., A.M. Fuah, R. Priyanto. 2013. Karakteristik reproduksi dan perkembangan populasi kambing peranakan etawah di lahan pasca galian pasir. *J. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan*, 1(3) 132-137.
- Kusumastuti, T.A. 2012. Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta. *Jurnal Sains Peternakan*. 10(2): 75-84.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2019. *Potensi Ekonomi Ternak Domba*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/94844/POTENSI-EKONOMI-TERNAK-DOMBA/>. Diakses tanggal 4 Maret 2021 pukul 13.00.
- Santosa, P.E. 2017. *Modul Program Kesehatan Kelompok Ternak*. Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung



Sejati WK, Indraningsih KS. 2015. Implementasi Diseminasi Inovasi Pertanian dalam Perspektif Penyuluh. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional dan Peningkatan Kesejahteraan Petani*. IAARD Press, Bogor, 10 November 2015.

Soekartawi. 2000. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta

Sukendar, A., M. Duldjaman, A. Sukmawati. 2005. Potensi reproduksi dan distribusi dalam pengembangan kambing PE di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Media Peternakan*. 28(1): 1-7